

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA APOTEK SETIA FARMA
MEDAN**

Minasari Nasution

**Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan
Email: minasarinst@politeknikunggul.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio aktivitas laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Apotek Setia Farma. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan keuangan pada Apotek Setia Farma tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan komponen-komponen kinerja keuangan dalam ini berhubungan dengan rasio aktivitas dengan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran total aktiva, dan perputaran persediaan pada Apotek Setia Farma tahun 2017-2019 masih belum memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang kurang baik.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak pemilik perusahaan dan manajemen. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh juga pada setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dengan lebih efisiensi dan efektif, sehingga perusahaan dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta mempertahankan aktivitas dan keberadaan perusahaan.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Apotek Setia Farma bergerak dalam bidang obat-obatan maka penting bagi Apotek Setia Farma untuk mengetahui kinerja keuangannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga perusahaan dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta mempertahankan aktivitas dan keberadaan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:172), "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya."

Fakta awal laporan keuangan Apotek Setia Farma menunjukkan bahwa terjadi fenomena rasio aktivitas perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dalam ini tertarik mengangkat judul “Analisis Rasio Aktivitas Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Apotek Setia Farma Medan”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam PSAK No.1 (2017 :1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dalam kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter”.

Rasio Aktivitas

Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:172), “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Pirmatua Sirait (2017:148-153), jenis-jenis rasio aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Rasio perputaran total aset menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan, dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih (*net sales/revenue*) terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Rasio perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar penjualan yang belum tertagih. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata piutang (*receivable average*). Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

3. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover ratio*)

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan dapat terjual sejak tersedia. Rasio ini menunjukkan keberhasilan memimpin operasi. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rumusnya adalah:

4. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran aset tetap menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas aset tetap tersedia atau seberapa tinggi kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset manajemen khususnya mendukung penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harga pokok penjualan atau penjualan terhadap aset tetap. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Tetap}}$$

5. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas modal kerja tersedia atau seberapa tinggi modal kerja dapat mendukung penjualan. Semakin tinggi rasio semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan atau penjualan bersih terhadap modal kerja rata-rata. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

6. Rasio Lama Rata-Rata Persediaan (*Average Day's Inventory*)

Rasio lama rata-rata persediaan berhubungan langsung dengan rasio perputaran persediaan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempercepat penjualan persediaan atau berapa lama persediaan berlabuh di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan rata-rata persediaan terhadap harga pokok penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Lama Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Rata-Rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365$$

7. Rasio Kemampuan Bayar Utang (*Payable Turnover Ratio*)

Rasio kemampuan bayar utang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempercepat pembayaran utang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan pembelian terhadap rata-rata utang usaha. Rumusnya adalah

$$\text{RKB Utang} = \frac{\text{Pembelian Kredit}}{\text{Rata-Rata Utang Usaha}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Hubungan Rasio Aktivitas Dengan Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2018:172), "Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan".

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, laporan, dan lain sebagainya.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa angka-angka yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis melakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara antara lain : a) wawancara (*interview*), penulis melakukan metode tanya jawab mengenai semua yang bersangkutan dengan pencatatan laporan keuangan di Apotek Setia Farma sebagai narasumber. b) Observasi (*Observation*, penulis datang langsung ke Apotek Setia Farma untuk mencari dan mengumpulkan data dari sumbernya dengan cara melakukan pengamatan terhadap masalah yang akan dijadikan objek oleh penulis. c) Data

sekunder, merupakan data yang berupa laporan keuangan tahun 2017-2019 yang diperoleh dari Apotek Setia Farma.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Hasil Penelitian

Pengolahan data transaksi pada Apotek Setia Farma masih dilakukan secara manual, dimana dalam pencatatan laporan keuangannya belum menggunakan sistem komputerisasi sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mendapatkan informasi keuangan. Seperti pencatatan persediaan barang dagang, terkadang ketika terjadi transaksi penjualan atau pembelian belum dicatat di kartu *stock* padahal sudah dilakukan pencatatan di jurnal.

Tabel 4.1
Apotek Setia Farma
Laporan Neraca Saldo
Periode Desember 2017-2019

Aktiva	2017	2018	2019
Aktiva Lancar			
Kas	Rp 15.980.000	Rp 18.975.000	Rp 18.860.000
Bank BCA	Rp 8.800.000	Rp 12.800.000	Rp 11.720.000
Kas PSA	Rp 5.085.500	Rp 6.371.705	Rp 2.500.000
Pending Kas	Rp -	Rp 300.000	Rp 50.000
Piutang Dagang	Rp 260.500	Rp 9.500.000	Rp 2.033.683
Persediaan Brg Dagang	Rp 14.550.000	Rp 10.500.000	Rp 2.500.000
Perlengkapan	Rp 250.000	Rp 120.000	Rp -
Pajak Dibayar Dimuka	Rp -	Rp -	Rp -
Aktiva Lancar Lainnya			
Uang Muka Pembelian	Rp -	Rp 120.000	Rp 67.000
Sewa Dibayar Dimuka	Rp -	Rp -	Rp 230.000
PPN Masukan	Rp -	Rp -	Rp -
Total Aktiva Lancar	Rp 44.926.000	Rp 58.686.705	Rp 45.960.743
Aktiva Tetap			
Tanah		Rp 30.000.000	Rp 38.000.000
Peralatan	Rp 15.423.805	Rp 11.670.000	Rp 12.040.000
Akum. Penyus. Peralatan	(Rp 5.500.000)	(Rp 600.000)	(Rp 560.000)
Kendaraan	Rp 24.400.000	Rp 24.200.000	Rp -
Akum. Penyus. Kendaraan	(Rp 1.988.000)	(Rp 5.700.000)	Rp -
Aktiva Tetap Lainnya			
Good Will	Rp -	Rp -	Rp -
Total Aktiva Tetap	Rp 32.335.805	Rp 59.570.000	Rp 41.480.000
Total Aktiva	Rp 77.261.805	Rp 118.256.705	Rp 87.440.743
Kewajiban + Ekuitas			
Kewajiban Lancar			
Utang Gaji		Rp 9.079.000	Rp 500.000
Utang Dagang	Rp 21.670.900	Rp 19.890.000	Rp 11.900.000
Kewajiban Lancar lainnya			
Deposito Dana	Rp -	Rp 2.112.002	Rp 1.450.000
PPN Keluaran	Rp -	Rp -	Rp -
Total Utang Lancar	Rp 21.670.900	Rp 31.081.002	Rp 13.850.000
Kewajiban Jangka Panjang			

Utang Bank	Rp 15.678.000	Rp 21.196.800	Rp 10.890.000
Utang Obligasi	Rp 2.050.000	Rp 1.882.382	Rp 490.000
Utang Pajak			
Total Kewajiban Panjang	Rp 17.728.000	Rp 23.079.182	Rp 11.614.000
Ekuitas	Rp -	Rp -	Rp 234.000
Modal Akhir	Rp 37.862.905	Rp 64.096.521	Rp 61.976.743
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 77.261.805	Rp 118.256.705	Rp 87.440.743

Sumber : Data Penelitian Laporan Keuangan Apotek Setia Farma 2019

Tabel 4.2
Apotek Setia Farma
Laporan Laba Rugi
Periode Desember 2017-2019

	2017	2018	2109
Pendapatan			
Penjualan Brg Dagang	Rp 54.560.735	Rp 115.416.809	Rp 35.799.800
Diskon Penjualan	(Rp 1.504.000)	(Rp 1.609.280)	(Rp 567.998)
Retur Penjualan	(Rp 12.650.000)	(Rp 15.963.000)	(Rp 3.679.980)
Jasa Pengantaran	Rp -	Rp 500.000	Rp 320.000
Jasa Racik	Rp 1.550.150	Rp 1.565.652	Rp 578.000
Tambahkan Emblase	Rp 600.000	Rp 450.000	Rp -
Jasa Periksa	Rp 1.550.000	Rp 2.705.000	Rp 1.270.000
Total Pendapatan Bersih	Rp 44.106.885	Rp 103.065.181	Rp 33.719.822
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Barang Dagang 1 Januari 2017	Rp 33.560.000	Rp 14.550.000	Rp 10.500.000
Pembelian	Rp 12.780.920	Rp 16.366.610	Rp 7.678.000
Retur Pembelian	(Rp 250.000)	(Rp 447.332)	(Rp 683.900)
Diskon Pembelian	Rp -	(Rp 111.833)	Rp -
Biaya Angkut Pembelian	Rp -	(Rp 110.000)	
Biaya Emblase	(Rp 218.100)	Rp -	Rp -
Pembulatan Faktur Pemasok	Rp -	Rp 50.000	Rp 50.000
Pembelian Bersih	Rp 12.312.820	Rp 15.747.445	Rp 7.044.100
Barang Tersedia Dijual	Rp 45.872.820	Rp 30.297.445	Rp 17.544.100
Persediaan Barang Dagang Akhir	Rp 14.550.000	Rp 10.500.000	Rp 2.500.000
Total Harga Pokok Penjualan	Rp 6.697.180	Rp 19.797.445	Rp 955.900
Laba Kotor	Rp 37.409.705	Rp 83.267.736	Rp 32.763.922
Beban Operasi			
Beban Gaji Karyawan	Rp 19.232.300	Rp 12.821.533	Rp 15.980.000
Insentif Apoteker	Rp 1.601.500	Rp 1.067.666	Rp 1.500.000
Uang Makan Karyawan	Rp 632.800	Rp 421.866	Rp 568.000
Beban Telp, Listrik, PAM & Pajak	Rp 3.784.500	Rp 4.654.935	Rp 4.578.900
Beban Fax, Pos & Materai	Rp 35.700	Rp 50.000	Rp 650.000
Beban Perlengkapan & ATK	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 650.000
Beban Retribusi & Iuran	Rp 250.000	Rp 275.000	Rp 150.000
Beban Utilitas	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 150.000
Beban Iklan		Rp 2.500.000	Rp 150.000

Total Beban Operasi	Rp 25.936.800	Rp 19.841.000	Rp 24.376.900
Laba (Rugi) Operasi	Rp 11.472.905	Rp 63.426.736	Rp 8.387.022
Pendapatan Lain-lain			
Bunga Bank	Rp -	Rp 756.800	Rp -
Pendapatan Lainnya		Rp 2.590.080	Rp -
Total Pendapatan Lainnya		Rp 3.346.880	Rp -
Beban Lain-Lain			
Piutang Tak Tertagih	Rp 467.000	Rp -	Rp -
Beban Admin & Pajak Rekening	Rp 100.000	Rp -	Rp -
Total Beban Lain-Lain	Rp 567.000	Rp -	Rp -
Laba Bersih	Rp 10.905.905	Rp 66.773.616	Rp 8.387.022

Sumber : Data Penelitian Laporan Keuangan Apotek Setia Farma 2019

Pembahasan Hasil Penelitian

Perputaran Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dan merupakan komponen kedua dari tingkat pengembalian pendapatan terhadap operasi investasi. Total perputaran aktiva diukur dengan penjualan rupiah persatu rupiah dari aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Dari hasil perhitungan perputaran total aktiva maka dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva
Pada Apotek Setia Farma
Tahun 2017-2019**

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva (Rp)	Perputaran Total aktiva (kali)
2017	Rp 44.106.885	Rp 77.261.805	0.57
2018	Rp 103.065.181	Rp 118.256.705	0.87
2019	Rp 33.719.822	Rp 87.440.743	0.38

Sumber : Data Penelitian Laporan Keuangan Apotek Setia Farma 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak tiga tahun dari periode 2017-2019. Perputaran total perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2018 perputaran aktiva mengalami peningkatan sebesar 0,57 kali menjadi 0,87 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva yaitu penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp 44.106.885 ke tahun 2018 menjadi Rp 103.065.181, begitu pula total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp 77.261.805 ke tahun 2018 menjadi Rp 118.256.705.

Pada tahun 2019 perputaran total aktiva mengalami penurunan menjadi 0,38 kali, hal ini disebabkan menurunnya jumlah penjualan menjadi Rp 33.719.822, begitu pula jumlah total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp 87.440.743 dari sebelumnya. Jika dibandingkan dengan standar umum nilai perputaran total aktiva pada tahun 2017-2019 dianggap kurang baik sebab berada dibawah standar umum yaitu 2 kali. Sehingga perusahaan dianggap tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang dagang menjadi kas dalam setahun. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan bersih, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang dagang secara kredit dan hasil dari penjualan penjualan bersih dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang. Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Perputaran Piutang

**Pada Apotek Setia Farma
Tahun 2017-2019**

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2017	Rp 44.106.885	Rp 260.500	169
2018	Rp 103.065.181	Rp 9.500.000	11
2019	Rp 33.719.822	Rp 2.033.683	16

Sumber : Data Penelitian Laporan Keuangan Apotek Setia Farma 2019

Berdasarkan tabel 4.4 Perputaran piutang pada tahun 2017-2019 pada Apotek Setia Farma mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2018 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 169 kali, menjadi 11 kali yang diperoleh perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Menurunnya perputaran piutang pada tahun 2018 disebabkan meningkatnya jumlah piutang dan meningkatnya juga jumlah penjualan dari tahun 2017 sebesar Rp 44.106.885 ke tahun 2018 menjadi Rp 103.065.181, begitu pula rata-rata piutang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar Rp 260.500 ke tahun 2018 menjadi Rp 9.500.000.

Pada tahun 2019 perputaran piutang meningkat dari 11 kali pada tahun 2018 menjadi 16 kali pada tahun 2019. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan jumlah penjualan menjadi Rp 33.719.822, begitu pula jumlah perputaran piutang yang mengalami penurunan menjadi Rp 2.033.683 dari periode sebelumnya. jika dibandingkan dengan standar umum nilai rata-rata perputaran piutang pada tahun 2017-2019 dianggap masih kurang efektif sebab hasil perputaran piutang pada tahun 2018 di bawah standar rata-rata yaitu 15 kali.

Perputaran Persediaan

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas pada perusahaan yaitu dengan cara mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki perusahaan. Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Perputaran Persediaan
Pada Apotek Setia Farma
Tahun 2017-2019**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)
2017	Rp 6.697.180	Rp 14.550.000	0.46
2018	Rp 19.797.445	Rp 10.500.000	1.88
2019	Rp 955.900	Rp 2.500.000	0.38

Sumber : Data Penelitian Laporan Keuangan Apotek Setia Farma 2019

Berdasarkan tabel 4.5 perputaran persediaan pada tahun 2017- 2018 pada Apotek Setia Farma mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2018 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,46 kali menjadi 1,88 kali, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah harga pokok penjualan dan menurunnya persediaan.

Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,38 kali, hal ini disebabkan menurunnya harga pokok penjualan dan menurunnya jumlah persediaan. Dari hasil analisis perputaran persediaan pada tahun 2017-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran persediaan menunjukkan kondisi perusahaan dianggap tidak baik sebab berada di bawah rata-rata standar umum yaitu 20 kali. Hal ini disebabkan jumlah persediaan yang terlalu besar.

Perputaran Modal Kerja

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja
Pada Apotek Setia Farma
Tahun 2017-2019**

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (kali)
2017	Rp 44.106.885	Rp 37.862.905	1.17
2018	Rp 103.065.181	Rp 64.096.521	1.60
2019	Rp 33.719.822	Rp 61.976.743	0.54

Sumber : Data Penelitian Laporan Keuangan Apotek Setia Farma 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada Apotek Setia Farma mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017-2018 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,17 kali menjadi 1,60 kali, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya modal kerja.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,54 kali yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja yang menurun secara drastis dari tahun sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Apotek Setia Farma, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi keuangan Apotek Setia Farma masih kurang baik. Pengambilan keputusan ini membandingkan rasio aktivitas seperti Perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran modal kerja yang menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik.

Pada Rasio Perputaran Total Aktiva pada Apotek Setia Farma tahun 2017, sebanyak 0,57 kali. Tahun 2018 perputaran total aktiva sebanyak 0,87 kali. Tahun 2019 perputaran total aktiva sebanyak 0,38 kali. Sedangkan standar perputaran total aktiva yang baik berada diantara 1-2 kali perputaran, semakin tinggi rasio semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan.

Pada Rasio Perputaran Piutang pada Apotek Setia Farma pada tahun 2017 adalah 169 kali. Tahun 2018 perputaran piutang sebanyak 11 kali. Tahun 2019 Apotek Setia Farma mengubah piutang menjadi kas sebanyak 16 kali. Standar Perputaran piutang yang baik adalah sebanyak 15 kali.

Pada Rasio Perputaran Persediaan pada Apotek Setia Farma tahun 2017 sebanyak 0,46 kali. Tahun 2018 perputaran persediaan Apotek Setia Farma sebanyak 1,88 kali. Perputaran piutang pada tahun 2019 sebanyak 0,38 kali. Standar perputaran piutang yang baik yaitu 20 kali, semakin tinggi rasio semakin baik.

Pada Rasio Perputaran Modal kerja pada Apotek Setia Farma pada tahun 2017 sebanyak 1,17 kali. Tahun 2018 perputaran modal kerja sebanyak 1,60. Tahun 2019 perputaran modal kerja sebanyak 0,54 kali.

Saran

Sebaiknya Apotek Setia Farma, hendaknya lebih mengawasi dan membenahi perputaran penjualan, persediaan dan modal yang dimilikinya agar penurunan tidak terjadi lagi dan kondisi keuangan perusahaan kembali stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2017 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP).

Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesepuluh Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Pirmatua Sirait, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.